

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan guna menemukan apakah ada pengaruh variabel ESG Disclosure Score, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang tercantum di BEI tahun 2021–2024. Berdasarkan 15 sampel perusahaan dalam rentang 4 tahun, menghasilkan 52 data yang menjawab indikator sampel. Data yang diuji dengan menggunakan IBM SPSS versi 26, telah dinyatakan berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, bebas autokorelasi serta lolos dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan temuan empiris atas penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasannya atas model regresi linear berganda yang meneliti pengaruh, sehingga mampu ditarik kesimpulan:

1. Variabel *ESG Disclosure Score* dalam hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa keputusan H_1 ditolak.
2. Variabel Kinerja Lingkungan dalam hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan terdapat pengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh pengaruh kinerja lingkungan terhadap ETR yang positif. Sedangkan arah koefisien ETR yang bernilai positif menandakan semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan suatu perusahaan,

semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan H_2 diterima.

3. Variabel biaya lingkungan dalam hasil analisis uji parsial (t) menunjukkan keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi dari berapa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan H_3 ditolak.
4. Berdasarkan uji statistik F, hasil mengindikasikan bahwa variabel *ESG Disclosure Score*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Studi ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang dihadapi sehingga memengaruhi hasil akhirnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan sampel perusahaan di sektor energi yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* dari 91 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan, hanya didapat 52 data yang sesuai dengan kriteria, menyebabkan generalisasi temuan penelitian yang tidak mampu diterapkan secara luas terhadap sektor industri lain.
2. Hasil pengujian penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,123. Temuan ini membuktikan bahwa variabel *ESG Disclosure Score*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terbatas menerangkan variasi

penghindaran pajak sebesar 12,3%, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.2.2 Saran

Berlandaskan penjelasan keterbatasan penelitian, penulis memberi saran terhadap penelitian selanjutnya, meliputi:

1. Mengembangkan cakupan sampel dengan meneliti di sektor lain yang lebih luas atau memperluas kriteria agar hasil analisis lebih meningkatkan representativitas terhadap sektor lain dan memperkuat generalisasi temuan secara lebih luas.
2. Mencantumkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak namun belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel kontrol, seperti *firm size*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, maupun *corporate governance*. Penyertaan variabel-variabel ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi penghindaran pajak secara lebih komprehensif.
3. Meskipun hasil penelitian pada variabel *ESG Disclosure Score* menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel penghindaran pajak. *ESG Disclosure Score* hanya mencerminkan kuantitas pengungkapan tanpa mempertimbangkan kualitas dan implementasi aktivitas ESG perusahaan. Penggunaan proksi lain yang mencerminkan kinerja nyata perusahaan sangat dianjurkan untuk penelitian selanjutnya, seperti *ESG Performance Score*, *ESG Combined Score*, atau analisis konten terhadap *sustainability report* perusahaan secara lebih mendalam.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Riset ini menyalurkan dukungan pada ekspansi kajian literatur teori legitimasi yang menjelaskan hubungan dengan praktik keberlanjutan lingkungan dan penghindaran pajak perusahaan. Temuan studi yang menunjukkan *ESG Disclosure Score* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa legitimasi melalui jalur pengungkapan ESG belum berjalan sebagaimana yang diprediksi teori legitimasi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh konsistensi dan kualitas pengungkapan ESG antarperusahaan yang masih sangat bervariasi di pasar modal Indonesia, sehingga sinyal legitimasi yang dikirimkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan belum cukup kuat dan terstandar untuk membentuk tekanan institusional yang pada akhirnya memengaruhi keputusan fiskal perusahaan.

Tidak berpengaruhnya biaya lingkungan terhadap penghindaran pajak mengindikasikan bahwa pengeluaran yang dilakukan perusahaan sektor energi untuk keperluan lingkungan belum terbukti membentuk tekanan legitimasi yang cukup signifikan untuk memengaruhi perilaku fiskal perusahaan. Dalam teori legitimasi, seharusnya perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan secara substansial memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap ekspektasi sosial, termasuk dalam hal kepatuhan pajak.

Di sisi lain, kinerja lingkungan yang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak memberikan dukungan teoritis bahwa mekanisme teori legitimasi terbukti bekerja bukan melalui jalur pengungkapan maupun pengeluaran,

melainkan melalui jalur capaian kinerja nyata. Perusahaan yang memperoleh penilaian kinerja lingkungan yang baik seperti dalam penilaian PROPER cenderung menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan secara lebih dalam ke dalam praktik operasionalnya. Kondisi ini konsisten dengan proposisi teori legitimasi bahwa perusahaan yang legitimasi mereka dibangun atas dasar kinerja aktual akan lebih berhati-hati dalam menjaga reputasi mereka di hadapan pemangku kepentingan, termasuk menghindari perilaku oportunistik seperti penghindaran pajak yang berpotensi merusak kepercayaan publik yang telah dibangun.

5.3.2 Implikasi Praktis

Temuan studi ini menawarkan implikasi praktis yang relevan bagi berbagai pihak, terutama manajemen perusahaan sektor energi serta para investor. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skor pengungkapan ESG maupun besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak terbukti berkaitan dengan perilaku perpajakan yang lebih bertanggung jawab, sehingga manajemen perlu melakukan evaluasi agar tidak hanya berorientasi pada kelengkapan pelaporan ESG atau besarnya pengeluaran lingkungan sebagai bentuk *impression management* semata, melainkan lebih berfokus pada peningkatan kinerja secara nyata yang terbukti secara empiris berhubungan dengan berkurangnya praktik penghindaran pajak.

Bagi investor yang berorientasi pada ESG *investing*, temuan ini menjadi sinyal penting bahwa skor pengungkapan ESG yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan perilaku fiskal yang lebih patuh, sehingga investor disarankan untuk tidak menjadikan skor pengungkapan ESG sebagai satu-satunya indikator dalam

menilai tanggung jawab perpajakan perusahaan, melainkan memberikan perhatian lebih pada indikator kinerja lingkungan aktual yang terverifikasi seperti peringkat PROPER, karena variabel inilah yang secara empiris terbukti memiliki keterkaitan dengan perilaku penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di Indonesia.